

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju dan sejahtera serta bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan di era modern, sangat diperlukan seorang pemimpin yang mampu membawa pendidikan kearah tujuan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan yang hendak dicapai bersama memegang peranan yang sangat penting karena tujuan merupakan pedoman dalam menentukan setiap langkah keberhasilan.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusia tersebut. Sehingga makna pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Membicarakan kepemimpinan berarti berbicara tentang manusia, baik secara pribadi atau kelompok serta antara hubungan yang timbal balik

diantara mereka. Menelusuri masalah kepemimpinan kendatipun cukup menarik, ternyata bukan persoalan yang mudah. Hal yang demikian ini tidak mengherankan.

Mengingat berbagai konsepsi tentang kepemimpinan pada umumnya berkaitan secara ketat dengan berbagai asumsi dasar mengenai hakekat manusia, terutama hakekat manusia dalam berbagai aktivitas kelompok.

Berbagai kajian tentang kepemimpinan, pada umumnya berangkat dari usaha membeberkan berbagai masalah yang relatif sederhana untuk kemudian diperluas lagi dengan masalah-masalah yang kompleks. Dengan kata lain, usaha menemukan karakteristik umum yang dimiliki oleh para pemimpin dan yang tidak dimiliki oleh mereka yang bukan pemimpin.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan sedang sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggarakannya pembudayaan kehidupan umat manusia, Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002), 81.

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa-siswa dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Sebagai pemimpin pendidikan, untuk itu kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu harus memiliki persiapan memadai. Banyaknya tanggung jawab, kepala sekolah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar bagaimana mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembina program pengajaran.<sup>2</sup>

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk

pembelajaran kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal, kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan komunitasnya.

Tugas kepala sekolah bersifat ganda, yang satu sama lain memiliki kaitan erat, baik langsung maupun tidak langsung. Tugas-tugas dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 19.

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, 197.

Kepala sekolah memainkan peranan penting di dalam keseluruhan upaya untuk mewujudkan efektivitas sekolah. Perbedaan antara sekolah yang berprestasi tinggi dan yang rendah disebabkan oleh adanya pengaruh kepala sekolahnya.<sup>4</sup>

Kepemimpinan penting sekali untuk mengejar mutu yang diinginkan pada setiap sekolah. Sekolah hanya akan maju bila dipimpin oleh kepala madrasah yang visional, memiliki keterampilan managerial serta integritas keperibadian dalam melakukan perbaikan mutu. Kepemimpinan kepala madrasah tentu menjalankan manajemen sesuai dengan iklim organisasinya.

Untuk menciptakan sekolah yang fungsional dan efektif dalam mencapai harapan pelanggan, maka perlu diciptakan hal-hal yang baru dalam organisasi pendidikan baik dalam hal pilihan metode pengajaran, pembiayaan yang

efektif, penggunaan alat-alat teknologi pengajaran yang baru, material pengajaran yang bermutu tinggi dan kemampuan menciptakan dan menawarkan lulusan para pimpinan lembaga pendidikan yang ingin mengarahkan organisasinya ke dalam era baru memerlukan pengertian akan dinamika perubahan dan mengelola perubahan itu sendiri. Untuk mewujudkan perubahan organisasi dalam manajemen mutu terpadu, pendidikan sangat tergantung pada efektivitas kepemimpinan yang berorientasi pada pencapaian mutu lulusan dan pelayanan pelanggan yang terbaik.<sup>5</sup>

Penulis memiliki obyek penelitian di SMP KH.Romli Tamim Jalan Kenjeran Lama Nomor 1 Surabaya, karena lembaga ini memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik, atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan upaya dari Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP KH.Romli Tamim dan factor-faktor yang pendukung atau kendala yang dapat menghambat dalam

---

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, 199

<sup>5</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. Konsep Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2002), 50.

upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mutu pendidikan di SMP KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya?
2. Apa saja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan mendeskripsikan mutu pendidikan di SMP KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya

3. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam manajemen pendidikan. Dapat menjadi masukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP KH.Romli Tamim Kenjeran Surabaya

##### **2. Manfaat Praktis**

- ✓ Bagi kepala sekolah, dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, hambatan dan dukungan yang dihadapi dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam usaha membantu problem yang dhadapi dalam menjalankan tugasnya.
- ✓ Bagi guru, dapat dijadikan pengalaman dan menambah pengetahuan tentang cara atau upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- ✓ Bagi penulis atau pembaca, dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang bagaimana upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## E. Definisi Operasional Variabel

Kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).<sup>6</sup>

Sedangkan definisi kepala sekolah adalah sebagai berikut kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala dan Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “Ketua atau Pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kepala msekolah meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (Organizing), pengarahan (directing), pengkoordinasian (coordinating) dan pengawasan (controlling), Sehingga kata upaya kepala madrasah dapat disimpulkan suatu usaha atau tindakan serta ikhtiar yang dilakukan oleh seorang pemimpin sekolah untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan di suatu sekolah. Mutu

pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata mutu disini diartikan sebagai (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat.

## F. Penelitian Terdahulu

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1993), 1109.

1. Hasil penelitian Irwan Efendi (2013) dengan judul : *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Nidhomiyyah Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember* Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam STAIN Jember. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang yang diamati, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan tujuan tertentu, sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, interview, dan dokumenter. Dengan hasil sebagai berikut: Kepala Sekolah bukan saja berperan dalam administrasi saja, tapi lebih dari itu kepala Sekolah harus mampu menjalankan peran sebagai supervisor di lembaganya.

2. Skripsi berjudul : *Peran Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta* karya Rudi Setiawan (2014), yang membahas tentang mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, mengetahui faktor dan pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta

3. Achmad Fausi, 2014: *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu PAI di SMP Negeri 02 Ledok Ombo Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jember, 2013/2014. Fokus Penelitian Bagaimana Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Negeri 02 Ledok Ombo Kabupaten Jember?" Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif 14 deskriptif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang yang diamati, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan tujuan tertentu, sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, interview, dan dokumenter. Hasil penelitian Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Negeri 02 Ledok Ombo Jember ada upaya berupa kegiatan akademik dan non akademik yang mampu meningkatkan mutu pendidikan / prestasi siswa (Fausi :2014)

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah dari bab ke bab, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling terkait. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan sebagai berikut :

BAB I : Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Penulis berusaha memaparkan tinjauan tentang definisi upaya kepala sekolah dan mutu pendidikan, pengertian upaya kepala sekolah, pengertian mutu pendidikan, delapan standar nasional pendidikan, pengertian tentang kepala sekolah sebagai penanggung jawab, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, fungsi dan peran kepala sekolah dan syarat-syarat kepala sekolah.

BAB III : Pada Bab ini penulis membahas tentang metodologi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, analisis data penelitian, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV : Pada Bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian dan bahasan selama penelitian berlangsung

BAB V : Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diambil dari temuan di lapangan dan saran-saran yang bermanfaat bagi peningkatan sekolah yang berhubungan dengan judul diatas.

